

*Visitor Perception of the Agricultural Research and Assessment
Installation (IP2TP) in Samboja
Case Study: Visits by Students from the State Polytechnic of
Samarinda*

Ria Widyaningrum^{1*}

Article Info

*Correspondence Author
(¹) Center for Research and
Technology Application, East
Kalimantan

How to Cite:

Widyaningrum, R. (2023).
Visitor Perception of the
Agricultural Research and
Assessment Installation
(IP2TP) in Samboja.
Indonesia Journal of Social
Responsibility Review. 2(1),
17-26.

Article History

Submitted: 12 April 2023
Received: 18 April 2023
Accepted: 29 May 2023

Correspondence E-Mail:
ria.widyaningrum@mail.ugm
.ac.id

Abstract:

The study aimed to investigate the perception of visitors towards the Agricultural Research and Assessment Installation (IP2TP) in Samboja, with a specific focus on visits by students from the State Polytechnic of Samarinda. IP2TP Samboja serves as a testing ground for various agricultural technological innovations developed by the Agricultural Research and Development Agency (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian). Additionally, it provides a learning platform for agricultural students, allowing them to engage in fieldwork activities and gain firsthand knowledge of the innovative technologies employed. A descriptive analysis method was employed, utilizing surveys to collect data. The respondents consisted of 80 randomly selected students from the State Polytechnic of Samarinda (Politeknik Pertanian / Politani) who had participated in visits to IP2TP Samboja. The findings of the study indicated that visitor perception of IP2TP Samboja was influenced by factors such as the visitors' educational background and their level of interest in specific agricultural commodities.

Keywords: Agriculture; Agricultural Students; Dissemination; Perception.

Persepsi Pengunjung terhadap Instalasi Penelitian dan Pengkajian Pertanian (IP2TP) Samboja

Studi Kasus: Kunjungan Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda

Ria Widyaningrum^{1*}

Info Artikel

⁽¹⁾ Balai Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Kalimantan Timur

Surel Korespondensi:
ria.widyaningrum@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Samboja merupakan unit kerja teknis di bawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur sebagai sarana lokasi uji coba spesifik lokasi berbagai hasil inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. IP2TP Samboja juga dimanfaatkan sebagai media belajar para siswa hingga mahasiswa pertanian untuk melaksanakan Kerja Lapangan (KL) maupun sekedar kunjungan untuk mengenal lebih dekat aktivitas dan teknologi inovasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pengunjung IP2TP Samboja yang dalam kesempatan ini ditentukan yaitu pengunjung dari mahasiswa Politeknik Pertanian (Politani) Negeri Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis melalui survei. Penentuan responden dipilih secara random dari peserta kunjungan IP2TP Samboja yang merupakan mahasiswa Politani Negeri Samarinda yang berjumlah 80 orang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung IP2TP Samboja dipengaruhi oleh berbagai hal yang diantaranya latar belakang pendidikan pengunjung serta daya tarik pengunjung terhadap suatu komoditas.

Kata Kunci: Diseminasi; Mahasiswa Pertanian; Persepsi; Pertanian

Pendahuluan

Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) merupakan unit kerja teknis yang berada dibawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur sebagai sarana untuk melakukan uji coba secara spesifik lokasi hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengkajian Pertanian (Balitbangtan). Selain itu sebagai *show window* atau lokasi diseminasi BPTP kepada petani maupun masyarakat secara luas. IP2TP Samboja dimanfaatkan sebagai lokasi uji adaptasi teknologi spesifikasi lokasi maupun lokasi penderasan hasil inovasi teknologi Balitbangtan. Petani, siswa sekolah kejuruan hingga mahasiswa secara bergantian belajar di IP2TP Samboja. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dalam waktu sehari hingga dalam kurun waktu tertentu sekaligus dimanfaatkan untuk Kerja Lapangan (KL).

IP2TP Samboja memiliki beberapa komoditas andalan baik tanaman pangan, hortikultura, peternakan, maupun perkebunan. Beberapa komoditas cenderung fokus pada varietas yang adaptif di wilayah Kalimantan Timur. Kegiatan yang telah dilakukuan tersebut diupayakan dapat memberikan wawasan baru bagi para pengunjung yang ingin belajar mengenai bidang pertanian di IP2TP Samboja. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diketahui persepsi pengunjung IP2TP Samboja untuk mengetahui beberapa pandangan pengunjung yang diharapkan sehingga IP2TP Samboja dapat memperbaiki pelayanan maupun sistem diseminasinya. Pengunjung dalam hal ini yaitu mahasiswa Politani Negeri Samarinda Semester 3 yang berkunjung ke IP2TP Samboja. Hal ini tentu sebagai salah satu strategi IP2TP Samboja dalam wujud mencapai tujuannya sebagai unit kerja teknis dalam melayani masyarakat.

Pelayanan IP2TP Samboja kepada pengunjung diberikan secara detail melalui bebeapa stimulus dengan harapan akan diterimanya informasi teknologi dan inovasi sesuai harapan. Stimulus tersebut diterima oleh para pengunjung dengan beragam persepsi. Menurut Narso (2012) persepsi bersifat individual sehingga meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berpikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap individu. Keadaan tersebut dapat terjadi pada pengujung IP2TP Samboja. Teori persepsi oleh Umstot dalam Wimatsari (2019) menyampaikan bahwa secara garis besar persepsi dapat dipengaruhi oleh orang yang memberi persepsi, objek yang dipersepsikan, dan situasi terjadinya persepsi. Informasi yang diperoleh individu tidak seluruhnya akan diproses dan diinterpretasikan, namun Sebagian akan hilang atau ditolak dalam proses penyaringan. Melalui informasi yang diterima tersebut, individu akan menginterpretasikannya yang kemudian akan terbentuk persepsi. Berdasarkan persepsi yang terbentuk, akan memengaruhi pembentukan sikap, perilaku, dan perasaan terhadap objek yang dipersepsikan.

Menurut berbagai sumber menerangkan terkait makna persepsi, salah satunya yang dijelaskan oleh Walgito (2003) bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Aktivitas yang terintegrasi tersebut maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Thoha dalam Lesmana dkk, (2011) turut mengemukakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman. Proses pemahaman informasi ini terjadi melalui interaksi komunikasi maka secara langsung masyarakat akan memiliki pandangan ataupun pendapat berbeda-beda oleh masing-masing individu (Lesmana dkk, 2011).

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat (Stephen, 2007). Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor (Fickri, 2017). Berdasarkan penjelasan dari beberapa literatur terkait makna persepsi maka dapat dipahami bahwa Persepsi pengunjung terhadap IP2TP Samboja ketika berkunjung ke IP2TP Samboja terbentuk secara beragam. Kondisi tersebut perlu diketahui persepsi pengunjung yang dalam hal ini mahasiswa Politani Samarinda terhadap IP2TP Samboja. Persepsi penting untuk diteliti dikarenakan persepsi pengunjung akan inovasi teknologi memengaruhi informasi yang diperoleh dan memengaruhi penerapannya.

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mardikanto (2010) statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistik yang bertujuan untuk mempelajari tata cara pengumpulan data, pencatatan, penyusunan/penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, untuk selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dengan beberapa kelompok kategori yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada para pengunjung dan disertai dengan penyebaran kuisioner terbuka untuk mendukung pengumpulan data.

Data yang dianalisa merupakan data primer yang diperoleh dari kegiatan temu lapang pada tanggal 13 Januari 2020 dengan jumlah responden 80 orang yang disebarkan secara acak kepada 150 orang mahasiswa. Responden merupakan pengunjung IP2TP Samboja yang berstatus mahasiswa Politani Negeri Samarinda. Data yang digunakan dalam analisa ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung, ataupun observasi dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil kuisioner ini diolah dalam bentuk angka-angka, analisis statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil analisa (Singarimbun 1995).

Pembahasan

Artikel ini akan membahas mengenai persepsi pengunjung IP2TP Samboja terhadap berbagai informasi yang disampaikan oleh IP2TP Samboja saat kunjungan. Informasi yang disampaikan berupa materi terkait budidaya tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Materi disajikan dalam bentuk 6 pos dimana pengunjung dibagi menjadi 6 kelompok yang selanjutnya berkunjung keliling secara bergantian ke semua pos. Setiap pos menyampaikan materi terkait bidang pertanian dari beberapa komoditas yang tersedia di IP2TP Samboja. Materi yang dimaksud meliputi tanam padi sistem jarwo pada lahan sawah, cara menyambung pada tanaman durian, perbenihan lada, budidaya seledri, pembenihan bibit kelapa genjah, dan manajemen budidaya ternak sapi.

Karakteristik responden pada penelitian ini memiliki latar belakang yang sama yaitu mahasiswa Politani Negeri Samarinda pada program studi perkebunan yang telah menempuh semester 3. Karakteristik responden juga memiliki umur yang seragam diantara umur 19-20 tahun. Latar belakang responden tentu menjadi salah satu hal seperti apa suatu persepsi akan terbentuk. Penentuan responden dalam hal ini mahasiswa Politani Negeri Samarinda tersebut dimaksudkan bahwa responden memiliki karakteristik pandangan yang sama serta jumlah yang banyak sehingga data yang diperoleh cenderung homogen. Menurut Démuth (2013) bahwa faktor yang memengaruhi persepsi, antara lain: pendidikan dan pengalaman masa lalu.

Berdasarkan hal tersebut penentuan responden yang memiliki Pendidikan semester 3 program studi perkebunan dianggap akan memiliki Pendidikan dan pengalaman yang cenderung homogen sehingga dalam menilai IP2TP Samboja maka responden memiliki pandangan yang homogen. Persepsi pengunjung IP2TP Samboja yang dalam hal ini adalah mahasiswa Politan Negeri Samarinda menyebutkan bahwa IP2TP Samboja tergolong bagus sebesar 43% dan sangat bagus sebesar 57% sesuai dengan Diagram 1.

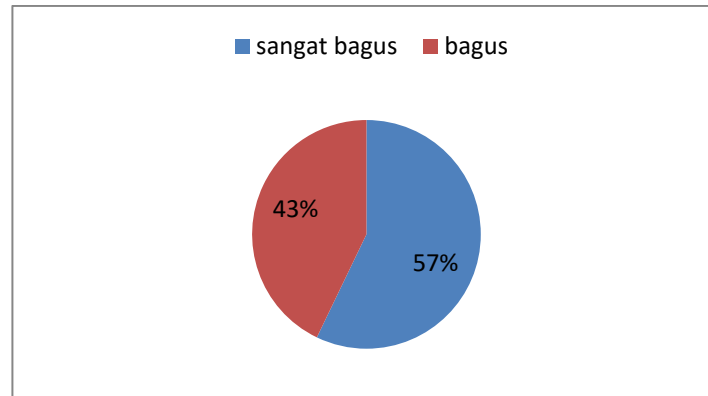


Diagram 1. Persepsi Pengunjung terhadap IP2TP Samboja
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Diagram 1 menjelaskan bahwa IP2TP Samboja menurut pengunjung dari mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mayoritas mengatakan sangat bagus. Hal ini disampaikan pengunjung bahwa IP2TP Samboja memberikan informasi baru bagi mereka. Bertambahnya wawasan mereka juga terekam pada pertanyaan dalam kuesioner yang menerangkan sebesar 88 % materi yang disampaikan sesuai apa yang ada pada pikirannya. Kondisi tersebut sesuai dengan ungkapan Kotler (2000), persepsi didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Kesesuaian pernyataan pengunjung IP2TP Samboja dan Kotler (2000) tersebut dapat dilihat pada Diagram 2.

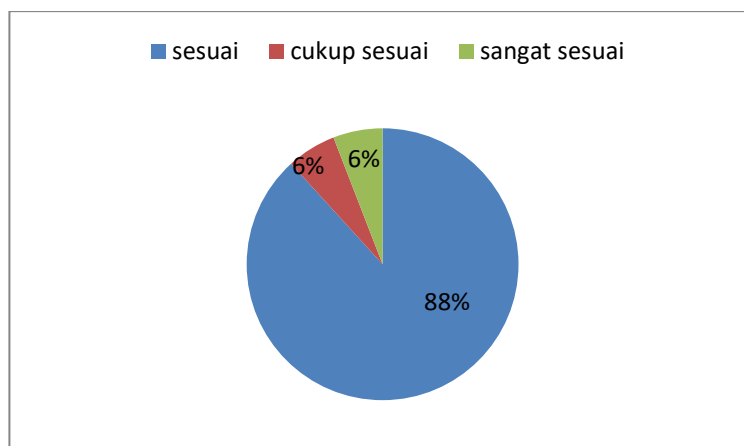


Diagram 2. Materi yang disampaikan oleh IP2TP Samboja kepada pengunjung
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Diagram 2 menjelaskan akan kesesuaian materi yang disampaikan kepada pengunjung. Kondisi ini erat kaitannya dengan latar belakang pengunjung yang didominasi oleh latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Latar belakang mahasiswa perkebunan tentu memiliki

harapan besar terhadap materi yang lebih spesifik terkait perkebunan yang belum mereka kenal di kampus. Ketika berkunjung mahasiswa disuguhkan dengan kondisi IP2TP Samboja yang beragam bahkan diberikan gambaran terkait peluang usaha pertanian yang menjanjikan dari berbagai subsektor pertanian. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap mereka ketika memandang kesesuaian materi. Ketertarikan ini erat kaitannya dengan Diagram 3 yang menjelaskan mengenai daya tarik komoditas bagi pengunjung di IP2TP Samboja.

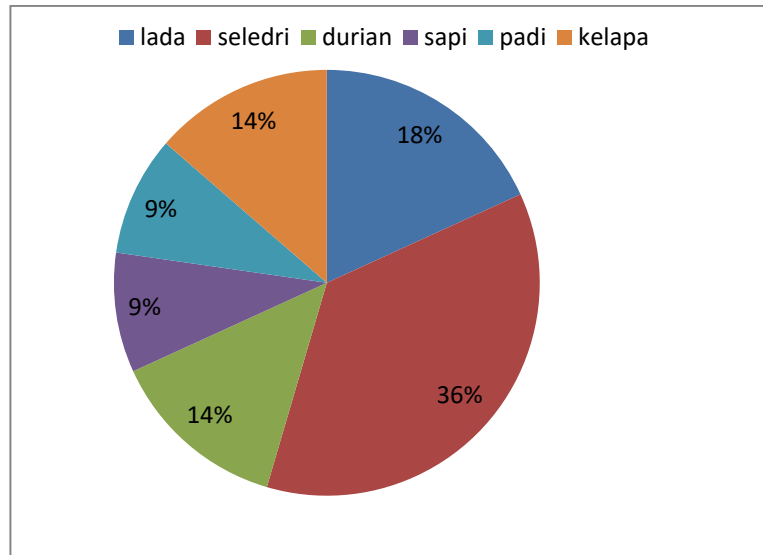


Diagram 3 Ketertarikan Pengunjung terhadap Komoditas Pertanian
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Komoditas yang dimaksud dalam hal ini yaitu komoditas yang disampaikan dalam materi di setiap pos. Ketertarikan pengunjung terhadap suatu komoditas di IP2TP Samboja ternyata tidak terpengaruh dari latar belakang pengunjung yang berstatus mahasiswa program studi perkebunan. Diagram 3 menerangkan bahwa pengunjung sebagian besar tertarik pada tanaman seledri. Hal ini tentu memiliki beberapa alasan yang perlu dipertanyakan lebih detail. Penyampaian materi terkait peluang pasar dan kemudahan dalam melakukan budidaya menjadi pertimbangan bagi para pengunjung ketika menjawab saat wawancara. Menurut Walgito (2004) bahwa respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu yang lain. Besarnya ketertarikan pengunjung terhadap tanaman seledri ternyata didukung pada hasil penilaian pertanyaan selanjutnya bahwa mereka ingin menerapkan ketika kembali dari IP2TP Samboja. Harapan pengunjung ingin menerapkan apa yang diperoleh dari IP2TP Samboja dapat dilihat pada Diagram 4.

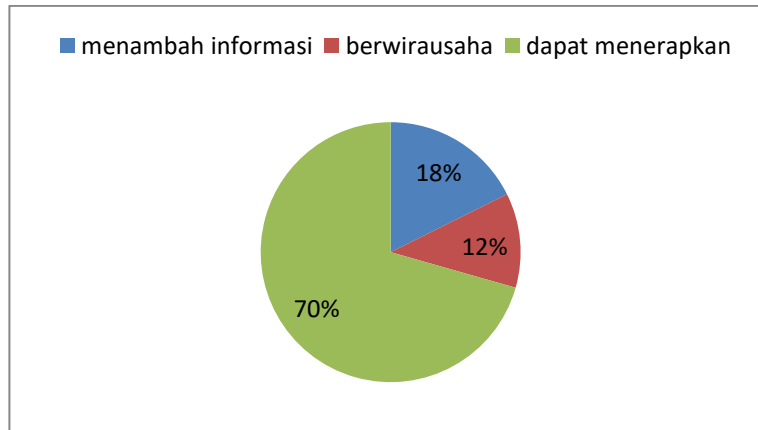


Diagram 4. Harapan setelah berkunjung dari IP2TP Samboja
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Diagram 4 menerangkan bahwa pengunjung ketika kembali dari IP2TP Samboja dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya. Selain itu harapan pengunjung ketika telah menerapkan tentu kedepannya dapat berwirausaha dengan menangkap peluang usaha pertanian dari kegiatan kunjungan ke IP2TP Samboja. Harapan tersebut terjawab ketika menurut mereka setelah berkunjung di IP2TP Samboja dapat menemukan peluang usaha pertanian. Jawaban responden sebesar 12 % mengaku mendapatkan pandangan berwirausaha setelah mengikuti kunjungan di IP2TP Samboja. Berdasarkan Diagram 4 bahwa mayoritas pengunjung dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh namun hanya sebagian kecil yang tertarik untuk dapat dimanfaatkan ilmunya untuk berwirausaha. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh beberapa pengunjung ketika wawancara bahwa mereka cenderung tertarik untuk bekerja di perusahaan setelah lulus dari kuliahnya. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Siagian (1996) bahwa secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi seseorang yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu yang meliputi obyek dan faktor situasi. Faktor internal yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dalam diri individu. Faktor internal persepsi meliputi motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, pengalaman. Pernyataan Siagian tersebut selaras dengan kondisi responden yang tertuang pada Diagram 5.



Diagram 5. Peluang Berwirausaha Pertanian
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Diagram 5 bahwa mayoritas responden mengaku mendapatkan gambaran peluang usaha komoditas pertanian yaitu usaha budidaya tanaman seledri setelah berkunjung di IP2TP Samboja. Selain itu beberapa pengunjung juga menangkap peluang usaha pada komoditas lada yang dibuktikan pada jawaban pengunjung pada Diagram 6. Menurut hasil wawancara bahwa pengunjung tertarik pada tanaman lada dikarenakan akan latar belakang pendidikannya di bidang perkebunan serta kesesuaian wilayah Kalimantan Timur terhadap budidaya lada. Selain itu beberapa pengunjung lain merasa memiliki pandangan komoditas lain seperti budidaya tanaman sawit yang tidak ada di IP2TP Samboja dalam peluang berwirausaha, ketika dilakukan wawancara terbuka. Ungkapan tersebut sesuai dengan Diagram 6. bahwa 47% pengunjung menganggap tidak ada komoditas yang berpotensi usaha di IP2TP Samboja. Hal ini dikarenakan tidak ada tanaman kelapa sawit di IP2TP Samboja. Selain itu juga saat penyampaian materi terkait komoditas kelapa sawit tidak disampaikan saat kunjungan. Mereka sebagian mengharapkan adanya komoditas kelapa sawit di IP2TP Samboja bahkan menginginkan akan melaksanakan kerja lapangan di unit kerja yang memiliki komoditas tanaman kelapa sawit.

Uraian kondisi di atas terjadi karena adanya suatu bentuk persepsi pada setiap individu yang mana dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2008) terdapat tiga proses persepsi yang memengaruhi perbedaan persepsi atas objek yang sama, yaitu: a) perhatian selektif (proses menyaring stimulus); (b) distorsi selektif (kecenderungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan pra-konsepsi individu); c) ingatan selektif (kecenderungan individu untuk mengingat informasi yang mendukung pandangan dan keyakinan pribadi). Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa responden sebagian besar masih memiliki keyakinan atas ketertarikannya terhadap komoditas kelapa sawit sehingga pada menjawab tidak ketika ditanyakan peluang komoditas yang akan diusahakannya sesuai dengan Diagram 6.

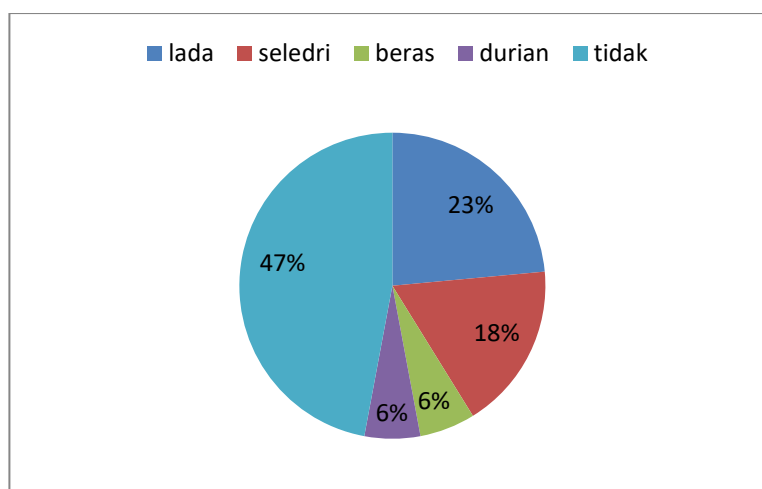


Diagram 6. Komoditas yang Dianggap Peluang Usaha
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Peluang usaha yang mereka pilih tentu memiliki pertimbangan dari berbagai hal salah satunya dapat diterapkan di sekitar tempat tinggalnya. Jawaban tersebut dapat dilihat pada Diagram 7 yang menerangkan bahwa sebagian besar pengunjung akan berwirausaha yang dapat diterapkan ditempat tinggalnya sehingga tidak perlu pergi merantau. Temuan tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi responden dalam menangkap peluang usaha yang diperoleh setelah berkunjung di IP2TP Samboja. Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Gifford dalam Ariyanti (2005) bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: (a) *personal effect* dimana persepsi terbentuk karena

pengaruh perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan yang telah dikenal sebelumnya dan otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi itu terbentuk, seperti yang dialami oleh responden bahwa pengalaman lingkungannya akan peluang kelapa sawit membentuk pandangan tersendiri bagi mereka; (b) *Cultural Effect* yang berarti bahwa kebiasaan tempat tinggal membentuk cara pandang seseorang dalam menangkap peluang yang dalam hal ini peluang usaha yang dilihat oleh para mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda.



Diagram 7. Komoditas yang Bisa diterapkan
Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Diagram 7 menurut pengunjung bahwa mayoritas komoditas yang ada di IP2TP Samboja dapat ditanam di sekitar tempat tinggalnya. Ungkapan pengunjung dipengaruhi oleh beberapa hal pada individunya baik faktor internal maupun eksternal. Pengaruh tersebut tentu dari pandangan yang telah dimiliki pengunjung sebelum berkunjung ke IP2TP Samboja maupun setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan kunjungan. Menurut Fickri (2017) bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda-beda.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian jawaban responden penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap IP2TP Samboja menganggap bagus dan memberikan wawasan baru. Pengunjung tertarik akan budidaya seledri dibandingkan dengan budidaya tanaman lainnya yang berada di IP2TP Samboja meskipun pengunjung memiliki banyak pengalaman dan wawasan tentang budidaya tanaman perkebunan. Pengunjung beranggapan bahwa materi yang disampaikan dapat ditangkap sebagai peluang berwirausaha di tempat tinggalnya. Akan tetapi mereka beranggapan komoditas kelapa sawit menjadi peluang usaha paling besar dibandingkan dengan peluang usaha komoditas lain yang berada di IP2TP Samboja. Mereka beranggapan bahwa bekerja di bidang kelapa sawit menjadi harapannya. Jawaban tersebut tentu menjadi motivasi IP2TP Samboja dalam memberikan penderasan arus diseminasi kepada masyarakat sesuai dengan yang diinginkan. Dukungan lain dalam menambah komoditas yang dikembangkan untuk memperluas wawasan para pengunjung juga diperlukan serta adanya wawasan pemasaran bagi para pengunjung untuk meningkatkan daya tarik peluang usaha di bidang pertanian.

Daftar Pustaka

- Ariyanti. (2005). Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang sebagai Ruang Publik yang Rekreatif berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pemerintah. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponegoro. Tesis.
- Démuth, A. (2013). *Perception Theories. Faculty of Philosophy and Arts*. Trnava University, Trnava.
- Fickri. (2017). http://repository.radenintan.ac.id/1119/3/BAB_II.pdf akses tanggal 22 September 2021.
- Kotler. (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, D., Ratina, R., dan Jumriani. (2011). Hubungan Persepsi dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Keputusan Petani Mengembangkan Pola Kemitraan Petani Plasma Mandiri Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Mardikanto, T. (2010). *Metoda Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Program Pascasarjana UNS. Surakarta.
- Narso. (2012). Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Perannya dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten. Institut Pertanian Bogor. Disertasi Doktor.
- Siagian, S.P. (1996). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Stephen P. Robbins. (2007). *Perilaku Organisasi, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wimatsari, Ani Dwi. (2019). Sikap Pemuda Desa terhadap Usahatani Salak Organik dan Pengaruhnya terhadap Minat Berusahatani Salak Organik. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 5 (1), 56-65.